

**STUDI LITERATUR: ANALISIS PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH****Lidia Aprilia Tangdilintin¹, Usman Mulbar²**Universitas Negeri Makassar dan Jl. Bonto Langkasa^{1,2}e-mail: lidiaaprilia462@gmail.com**ABSTRAK**

Kemampuan menyelesaikan masalah adalah elemen krusial dalam pendidikan matematika, di mana siswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data yang ada, merencanakan solusi, dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mencapai jawaban. Akan tetapi, data dari penelitian global seperti TIMSS dan PISA mengungkapkan bahwa performa siswa Indonesia dalam pemecahan masalah matematika masih kurang memuaskan. Salah satu penyebab internalnya adalah kecemasan matematika, yakni rasa takut, khawatir, atau stres yang timbul ketika seseorang menghadapi tugas matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menggabungkan temuan dari studi sebelumnya mengenai dampak kecemasan matematika pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian pustaka dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan literatur ilmiah terkini dalam enam tahun terakhir. Temuan kajian mengindikasikan bahwa kecemasan matematika memberikan efek negatif yang kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah di semua tingkat pendidikan. Semakin intens kecemasan yang dirasakan siswa, semakin lemah kemampuan mereka untuk memahami dan mengatasi soal matematika. Kondisi ini mengganggu fungsi kognitif, terutama memori kerja, yang vital untuk proses berpikir logis dan terstruktur. Dengan demikian, para pendidik dianjurkan untuk mengadopsi metode pengajaran yang membangun kepercayaan diri, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata kunci :

Studi Literatur, Kecemasan Matematis, Kemampuan Pemecahan Masalah

ABSTRACT

Problem-solving skills are a crucial element in mathematics education, where students are expected to identify problems, evaluate existing data, plan solutions, and use the appropriate approach to arrive at the answer. However, data from global studies such as TIMSS and PISA reveal that Indonesian students' performance in mathematical problem-solving is still unsatisfactory. One of the internal causes is math anxiety, which is the fear, worry, or stress that arises when someone faces a math task. This study aims to examine and combine findings from previous studies on the impact of math anxiety on students' problem-solving abilities. The approach used was a literature review with qualitative descriptive analysis based on the latest scientific literature from the past six years. The findings indicate that math anxiety has a strong negative effect on problem-solving abilities at all levels of education. The more intense the anxiety felt by students, the weaker their ability to understand and solve math problems. This condition interferes with cognitive functions, especially working memory, which is vital for logical and structured thinking processes. Thus, educators are encouraged to adopt teaching methods that build confidence and create a supportive and engaging learning environment, thereby reducing anxiety and improving students' problem-solving abilities.

Keywords :*Literature Study, Math anxiety, Problem Solving Ability***PENDAHULUAN**

Matematika memiliki peran krusial dan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga pembelajaran matematika menjadi komponen wajib di

setiap tingkatan pendidikan. Menurut Anggraini et al., (2024) matematika berfungsi membantu mengembangkan serta melatih kemampuan berpikir logis, teratur, serta kritis pada diri siswa. Salah satu aspek

penting dalam proses pembelajaran matematika disekolah yakni untuk mengasah berbagai kemampuan siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000), siswa diharapkan menguasai lima aspek kemampuan penting dalam pembelajaran matematika disekolah yakni kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis dan melakukan pembuktian, berkomunikasi, mengaitkan konsep-konsep serta merepresentasikan ide-ide matematika.

Kemampuan dalam memecahkan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, memeriksa informasi, merancang solusi yang tepat, dan menerapkan strategi yang efektif untuk menyelesaikan masalah (Sundari & Muhammad Syahrul Kahar, 2021). Menurut Polya dalam karyanya *How to Solve It* (Lasdianto & Abadi, 2023), proses pemecahan masalah merupakan proses mencari jawaban atas hambatan-hambatan yang muncul saat berusaha meraih sasaran-sasaran yang tidak bisa dicapai dengan mudah. Proses pemecahan masalah dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang muncul ketika seseorang berusaha mencapai tujuan yang memerlukan proses dan tidak dapat dicapai dengan cara yang sederhana. Dengan kata lain, sebuah situasi bisa disebut sebagai masalah jika menantang dan tidak biasa. Melalui aktivitas menyelesaikan masalah, para siswa dibimbing untuk berpikir dengan teliti, mengambil keputusan secara hati-hati, dan belajar untuk menanggapi berbagai kesulitan, baik dalam matematika maupun dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun keterampilan pemecahan masalah memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika, kemampuan siswa-siswa di Indonesia dalam hal ini masih dalam kategori rendah. Berdasarkan *Tren Studi Matematika dan Sains Internasional* (TIMSS) 2018, Indonesia menempati di posisi ketujuh dari bawah dengan skor rata-

rata 397, yang masih jauh di bawah rata-rata dunia sebesar 500 (Fauziah et al., 2022). Di samping itu, *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang berarti, dengan nilai rata-rata mereka selalu berada di bawah 400. Data menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah matematika.

Beberapa penyebab telah teridentifikasi terkait kemampuan siswa yang menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan penyelesaian soal matematika. Menurut Utami & Puspitasari (2022) menjelaskan terdapat dua faktor dominan yang berpengaruh pada penyelesaian matematika yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berhubungan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, sementara faktor internal meliputi aspek emosional dan sikap siswa, termasuk kecemasan terhadap matematika (Rafianti et al., 2020).

Kecemasan matematika atau *math anxiety* adalah reaksi emosional yang timbul saat seseorang merasa tertekan atau terancam dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan matematika, meskipun sumber ancaman tersebut sering kali tidak jelas atau tidak secara spesifik diketahui. Kecemasan itu bisa mengganggu fokus dan cara berpikir siswa sehingga membuat mereka kesulitan memahami materi pelajaran serta menjawab soal-soal yang butuh kemampuan berpikir logis (Sari et al., 2023). Sejalan dengan temuan penelitian Khairunnisa & Fitri (2023) pada saat pendidik memerintahkan siswa untuk menyelesaikan soal di depan kelas, siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung ragu karena takut salah serta khawatir diejek teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan memengaruhi kognitif serta keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Rasa cemas siswa yang terlalu tinggi dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena rasa cemas

menyebabkan mereka kehilangan fokus selama proses pembelajaran (Hakim & Adirakasiwi, 2021).

Penelitian yang menelaah keterkaitan antara rasa cemas terhadap matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa perlu dilakukan melalui kajian literatur, karena kecemasan berpotensi mengganggu kemampuan berpikir siswa saat menghadapi soal matematika. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis serta merangkum berbagai hasil penelitian yang sebelumnya telah membahas kaitan antara kecemasan matematika kompetensi *problem solving*. Diharapkan, penelitian ini dapat menambah pemahaman yang lebih rinci mengenai hubungan antara kedua aspek tersebut dan menjadi landasan dalam pengembangan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek aspek intelektual, disertai dengan perhatian terhadap dimensi emosional dan keadaan emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode telaah literature. Tujuannya adalah untuk memaparkan secara sistematis dan objektif bagaimana kecemasan matematis memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Snyder (2019) studi literature merupakan pendekatan yang digunakan untuk merangkum dan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap suatu topik dan membangun dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan. Selain itu, Candra et al., (2021) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data secara faktual dan sistematis berdasarkan sumber-sumber yang valid.

Proses penulisan penelitian ini melibatkan beberapa tahap. Tahap awal dimulai dengan merumuskan topik penelitian berdasarkan kajian teoritis dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan

kecemasan matematika dan keterampilan pemecahan masalah. Tahap kedua melibatkan pengumpulan sumber-sumber referensi, seperti buku, artikel ilmiah, serta dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kemudian, langkah ketiga dilakukan melalui penganalisisan dan penggabungan semua sumber tersebut guna mendapatkan simpulan teoritis. Informasi dalam studi ini bersumber dari artikel jurnal dan dokumen mutakhir yang dirilis selama enam tahun belakangan. Jurnal yang dijadikan acuan teoritis memuat data serta konsep teoretis dan praktis mengenai kecemasan matematis dan kemampuan pemecahan masalah. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui penelusuran menggunakan google scholar serta referensi lain yang relevan. Adapun sumber informasi yang digunakan harus memenuhi kriteria, yaitu memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, bersifat akurat, dan berasal dari sumber yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah, khususnya artikel penelitian sebelumnya, yang relevan dan mirip dengan topik yang sedang dibahas. Penjabaran terkait beberapa artikel tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Penelitian Khairunnisa dan Fitri (2023) yang berjudul "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong" bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas 11 dipengaruhi oleh kecemasan matematika. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui desain *ex post facto* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data yang telah terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bojong tahun ajaran 2022/2023, sedangkan sampel penelitian

- diambil dari siswa kelas XI MIPA 4. Data diuji untuk linearitas, normalitas, dan homogenitas menggunakan regresi linier sederhana setelah dikumpulkan melalui kuesioner dan tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan matematika mengurangi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, dengan kontribusi 21,6%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rezeki (2025) dengan judul "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa" bermaksud untuk menyelidiki seberapa besar kecemasan matematika mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII di MTs Masmur Pekanbaru dalam memecahkan masalah selama tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menerapkan pendekatan *ex post facto* dengan melibatkan 47 siswa sebagai responden. Alat pengukuran yang digunakan mencakup angket untuk menilai level rasa cemas terhadap matematika serta ujian kemampuan pemecahan masalah. Data kemudian diproses melalui teknik statistik deskriptif dan inferensial. Terdapat korelasi antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana. Nilai signifikansi 0,016 sama dengan 0,05. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 29,724 - 0,129X$, dengan kontribusi kecemasan matematika terhadap kemampuan tersebut mencapai 12,1%.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, Amrullah, Kurniawan, dan Sarjana (2024) berjudul "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Gerung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kecemasan matematika memengaruhi kemampuan siswa kelas XI IPA untuk memecahkan masalah pada tahun ajaran 2023/2024. Metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* digunakan, sedangkan teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Hasil uji-t menunjukkan nilai t sebesar 6,955, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,967 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 yang dianggap sedang, persamaan regresi $\hat{Y} = 4,072 - 0,831X$ menunjukkan hubungan negatif antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,617 menunjukkan bahwa kecemasan matematika berkontribusi sebesar 61,7% terhadap variasi kemampuan pemecahan masalah siswa.
 4. Laurenza dan Rosyid (2025) melalui penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Kasih Bagi Bangsa" Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kecemasan matematika memengaruhi kemampuan siswa kelas lima dalam memecahkan masalah matematika. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan, dengan seluruh 31 siswa kelas lima menjadi sampel penelitian. Tes deskriptif dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa. Nilai t sebesar 7,98 menunjukkan peningkatan dari nilai t tabel sebesar 1,699, menurut hasil analisis uji-t parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika memengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika.
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Kameubun, Mahendra, dan Al-Lahmadi

- (2023) berjudul “Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika” Sejauh mana tingkat kecemasan siswa memengaruhi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika adalah tujuan penelitian ini. Siswa kelas VIII F dari SMP Negeri 5 Kota Sorong adalah subjek penelitian ini. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan, dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan dan tes untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan sedang hingga tinggi, sementara kemampuan pemecahan masalah rendah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami masalah, membuat rencana solusi, dan menilai hasil akhir. Siswa dengan tingkat kecemasan rendah, di sisi lain, menunjukkan kinerja yang lebih baik pada sejumlah tugas, termasuk belajar tentang masalah dan mencari solusi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Fitriza, dan Halen (2020) berjudul “Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII MTs”. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*, dengan populasi seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Padang, dan pengambilan sampel dilakukan melalui teknik sampling purposif. Data dikumpulkan melalui tes pemecahan masalah dan kuesioner kecemasan matematika, kemudian dianalisis menggunakan ANOVA dua arah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, dengan kontribusi sebesar 86,3%, dan kemampuan siswa bervariasi sesuai dengan tingkat kecemasan mereka (rendah, sedang, tinggi).
 7. Hidayat dan Ayudia (2019) dalam penelitiannya berjudul “Kecemasan Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA” Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan pemecahan masalah siswa SMA dan tingkat kecemasan mereka terhadap matematika. 27 siswa dari sebuah SMA di Bandung Barat dipilih sebagai responden penelitian dengan metode purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui tes dan non-tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah dan tingkat kecemasan siswa terhadap matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan matematika berkontribusi 57,1% terhadap kemampuan pemecahan masalah, dan komponen lain sebesar 42,9% berkontribusi.
 8. Penelitian yang dilakukan oleh Riski, Marethi, dan Rafianti (2019) berjudul ‘Dampak Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas’ bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kecemasan matematika mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Serang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, melibatkan tiga kelas sebagai sampel. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa dengan kecemasan matematika rendah hingga sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecemasan tinggi; (2) ada korelasi negatif antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah;

- dan (3) semakin tinggi kecemasan siswa terhadap matematika, semakin rendah kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika.
- Ratna dan Yahya (2022) melalui penelitiannya yang berjudul “Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI” Studi ini menyelidiki bagaimana kecemasan matematika berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa SMA kelas sebelas. Metode *ex post facto* dan pendekatan kausal komparatif digunakan dalam penelitian ini. 48 siswa yang dipilih secara acak sebagai sampel penelitian adalah semua siswa di kelas 11 SMA Negeri Tinambung. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes untuk menilai kemampuan pemecahan masalah dan kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan matematika. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data deskriptif dan inferensial. Hasil menunjukkan bahwa kecemasan matematika memengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, dengan kontribusi sebesar 15,4%.
 - Penelitian oleh Rosowati, Rahmadhani, dan Amaliyah (2025) yang berjudul

“Pengaruh Kecemasan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan saat belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas IV di SD Negeri 4 Karangbener. Sampling purposif digunakan untuk memilih 14 siswa kelas IV untuk penelitian. Metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner kecemasan belajar matematika dan tes deskriptif kemampuan pemecahan masalah digunakan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kecemasan belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah; nilai signifikansinya adalah 0,966, yang lebih tinggi dari 0,05. Hasil baru menunjukkan, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa kecemasan belajar matematika tidak selalu berdampak langsung pada kemampuan siswa.

Tabel 1. Studi Tentang Kemampuan Pemecahan Masaslah ditinjau dari kecemasan matematis

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khairunnisa & Fitri, (2023)	Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong	Ada korelasi negatif antara kecemasan matematika dan kemampuan memecahkan masalah. Di antara siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong, kecemasan matematika mempengaruhi kemampuan ini sebesar 21,6%.
2.	Putri & Rezeki, (2025)	Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	Kecemasan terhadap matematika berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menyumbang sebesar 12,1%.
3.	Rahmani et al., (2024)	Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gerung	Menurut penelitian, tingkat kecemasan matematika sangat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.
4.	Laurenza, D., & Rosyid, A. (2025)	Pengaruh Kecemasan Matematis (<i>Mathematic Anxiety</i>) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah	Kecemasan matematika siswa sangat memengaruhi kemampuan mereka memecahkan masalah matematika.

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Kameubun Baromea et al., (2023)	Matematis Siswa kelas V SDS Kasih Bagi Bangsa Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Tingkat kecemasan matematika siswa sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika.
6.	Lestari et al. (2020)	Pengaruh Kecemasan Matematika (<i>Mathematics Anxiety</i>) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Vii MTS	Kecemasan matematika secara signifikan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berkontribusi hingga 86,3%.
7.	Hidayat & Ayudia (2019)	Kecemasan Matematik Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA	Kecemasan matematika di kalangan siswa sekolah menengah memengaruhi 57,1% kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika.
8.	Riski, F., Marethi, I., & Rafianti, I. (2019)	Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMA	Kecemasan negatif terkait dengan kemampuan pemecahan masalah: peningkatan intensitas kecemasan di kalangan siswa akan mengurangi kemampuan mereka dalam mengelola masalah.
9.	Ratna, R., & Yahya, A. (2022)	Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI	Kecemasan matematika memengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika sebesar 15,4%.
10.	Rosowati, H., Rahmadhani, M., & Amaliyah, F. (2025)	Pengaruh Kecemasan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika tidak menurun meskipun tingkat kecemasan mereka terhadap matematika meningkat.

Berdasarkan tinjauan pustaka, para peneliti menemukan beberapa makalah ilmiah, baik artikel penelitian maupun tesis sebelumnya, yang membahas pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan menyelesaikan masalah siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa kecemasan matematika mengurangi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecemasan matematika yang dialami oleh siswa, semakin rendah kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah matematika.

Hampir seluruh penelitian yang dikaji menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto*, serta analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi kaitan sebab-akibat antara level kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Studi tersebut dilakukan di berbagai jenjang

pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, mengungkapkan bahwa kecemasan matematika secara nyata menurunkan kemampuan siswa dalam mengatasi soal matematika, merancang pendekatan, dan memahami konsep.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Fitri, (2023) menemukan bahwa kecemasan matematika mengurangi kemampuan siswa SMA untuk menyelesaikan masalah, dengan kontribusi sebesar 21,6%. Temuan ini konsisten dengan studi IPutri & Rezeki, (2025) yang melaporkan pengaruh signifikan sebesar 12,1%. Selain itu, Rahmani et al., (2024) menemukan korelasi negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan koefisien determinasi sebesar 61,7% dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,459, jelas bahwa kecemasan matematika siswa bertanggung jawab atas sebagian besar perbedaan dalam kemampuan pemecahan masalah mereka.

Laurenza, D., & Rosyid, A. (2025) melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar, yang mengidentifikasi keterkaitan yang signifikan antara tingkat kecemasan matematika dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Kameubun, Kameubun Baromea et al., (2023), yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecemasan matematika minimal menunjukkan peningkatan dalam memahami masalah, membangun strategi penyelesaian, dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa kecemasan matematika mempengaruhi 86,3% kemampuan pemecahan masalah siswa.

Hidayat & Ayudia (2019) menyatakan bahwa kemampuan dalam memecahkan masalah siswa di pengaruhi oleh kecemasan matematika siswa SMA hingga 57,1%, sementara unsur lain seperti metode pembelajaran, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri juga memengaruhi prestasi akademik. Berdasarkan penelitian Riski, F., Marethi, I., & Rafianti, I. (2019) peningkatan kecemasan matematika menyebabkan penurunan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Temuan ini didukung oleh studi Ratna, R., & Yahya, A. (2022), yang menunjukkan kontribusi sebesar 15,4%, meskipun angka tersebut lebih kecil, namun tetap mengikuti pola yang sama. Hubungan negatif telah diidentifikasi antara kecemasan matematika dan kemampuan dalam memecahkan masalah matematika.

Berbeda dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan oleh Rosowati, H., Rahmadhani, M., & Amaliyah, F. (2025) di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rasa takut siswa terhadap matematika dengan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh tahap perkembangan intelektual dan emosional siswa sekolah dasar yang masih sangat bergantung pada bimbingan guru dan

dukungan psikologis dalam lingkungan belajar, sehingga pengaruh kecemasan belum terlihat jelas pada kemampuan kognitif mereka.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan pola yang konsisten bahwa kecemasan matematika mempengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan, metodologi yang digunakan, ukuran sampel, serta instrumen pengukuran yang berbeda di masing-masing studi.

Kecemasan matematika secara teoritis dapat didefinisikan sebagai reaksi emosional negatif, termasuk perasaan takut, tegang, atau panik saat terlibat dalam aktivitas matematika Ashcraft (dalam Nurussalamah et al., 2024). Kondisi ini dapat mengganggu fungsi kognitif, terutama memori kerja, yang berperan penting dalam proses berpikir logis dan sistematis. Gangguan pada memori kerja menyulitkan siswa menyimpan informasi yang relevan saat memecahkan masalah, sehingga proses penalaran matematika menjadi kurang optimal (Beilock & Ramirez dalam Astuti & Pratama, 2025). Siswa dengan kecemasan tinggi cenderung kesulitan berkonsentrasi, mudah panik, dan cepat menyerah ketika menghadapi tantangan. Akibatnya, tantangan muncul selama tahap-tahap pemecahan masalah yang di kemukakan oleh Polya, yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya (Aini & Mukhlis, 2020). Dengan demikian, kecemasan matematika tidak hanya memengaruhi aspek emosional tetapi juga berdampak langsung pada keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Untuk mengurangi kecemasan matematika sekaligus meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, sekolah perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif-emosional siswa. Guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, misalnya

melalui pembelajaran berbasis konteks (contextual learning) atau berbasis pengalaman (experiential learning), sehingga siswa lebih familiar dan nyaman dengan konsep matematika. Selain itu, strategi seperti pembelajaran kolaboratif dan game-based learning berpotensi mengurangi stres psikologis yang muncul saat menghadapi soal matematika. Dukungan emosional, umpan balik positif, dan bimbingan individual juga penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan kombinasi pendekatan pembelajaran humanis, kolaborasi guru, dan lingkungan belajar yang mendukung, kecemasan siswa terhadap matematika dapat diminimalkan, sehingga mereka mampu berpikir lebih logis, *critical thinking*, dan reflektif dalam mengatasi masalah matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, tingkat kecemasan dalam pembelajaran matematika terbukti berperan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di berbagai jenjang pendidikan. Peningkatan kecemasan berbanding terbalik dengan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menemukan solusi atas masalah matematika. Hubungan negatif ini secara konsisten terlihat dalam berbagai studi, meskipun besarnya pengaruh berbeda-beda tergantung pada jenjang pendidikan, metode penelitian, dan instrumen yang digunakan.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan pemecahan masalah perlu didukung dengan penerapan metode pembelajaran yang meningkatkan rasa percaya diri, membangun lingkungan belajar yang mendukung, dan memperkuat dimensi afektif siswa. Sebagai langkah pengembangan lebih lanjut, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran inovatif berbasis digital, seperti gamifikasi, augmented reality, atau *adaptive learning*, yang berpotensi menurunkan tingkat kecemasan matematika

dan pada saat yang sama mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara maksimal dan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Fatah, A., & Rafianti, I. (2020). Efikasi diri, kecemasan matematis dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran berbasis saintifik. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 29–38.
- Aini, N. N., & Mukhlis, M. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 105–128. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.105-128>
- Astuti, Y., & Pratama, W. (2025). Hubungan Antara Kecemasan Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMA di Masa Pascapandemi. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(3), 98-103.
- CANDRA, A., PRIYARSONO, D., ZULBAINARNI, N., & SEMBEL, R. (2021). Literature review on merger and acquisition. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4627>
- Fauziah, N., Roza, Y., & Maimunah. (2022). Kemampuan matematis pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal tipe numerasi AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3241–3250. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1471>
- Hakim, R. N., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Tingkat Kecemasan Matematis pada Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 809–816. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.809-816>
- Hidayat, W., & Ayudia, D. B. (2019). 491

- Kecemasan Matematik Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 205–214.
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no2.2019pp205-214>
- Kameubun Baromea, Mahendra Faisal, Supriadi, & Al-Lahmadi Najmi. (2023). 5.+Pengaruh+Tingkat+Kecemasan+Siswa+Terhadap+Kemampuan+Pemecahan+Masalah+Matematis+(1). *Journal of Mathematics Education*, 1(1), 40–49.
- Khairunnisa, E., & Fitri, A. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. *Universitas Mulawarman*, 3, 49–54.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Lasdianto, J. R., & Abadi, A. P. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Kecemasan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 88–102.
- Lestari, H., Fitriza, R., & A, H. (2020). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA (MATHEMATICS ANXIETY) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. *Math Educa Journal*, 4(1), 103–113.
<https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1325>
- Laurenza, D., & Rosyid, A. (2025). Pengaruh Kecemasan Matematis (Mathematic Anxiety) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas V SDS Kasih Bagi Bangsa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1607-1613.
- Nurussalamah, N. A., Mustafa, A. N., & Jaenudin. (2024). Hubungan antara Kecemasan Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *WILANGAN: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 152–160.
- Putri, N. S., & Rezeki, S. (2025a). Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 681–696.
<https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.3157>
- Rafianti, I., Afifah, S. N., & Abdul Fatah. (2020). Efikasi Diri, Kecemasan Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Sainifik. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 29–38.
<https://doi.org/10.36765/jp3m.v3i1.215>
- Rahmani, I., Amrullah, A., Kurniawan, E., & Sarjana, K. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 449–455.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2082>
- Ratna, & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471–482.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1121>
- Rizki, F., Rafianti, I., & Marethi, I. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 11.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v2i2.1750>
- Rosowati, H., Rahmadhani, M., & Amaliyah, F. (2025). Pengaruh Kecemasan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 444-452.
- Salsa Bela Anggraini, Fatikhul Ummam, Melda Puspita Sari, & Fitriyah Amaliyah. (2024). Pengaruh Tingkat

- Kecemasan Matematika terhadap Hasil Tes Penalaran Matematis pada Siswa Kelas V SD 5 Mejobo. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 128–136. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.164>
- Sari, D. P., Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math anxiety*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MtSN 6 AGAM Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2514–2526.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sundari1, S., & , Muhammad Syahrul Kahar2, E. G. E. (2021). *Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa cenderung rendah, sehingga berdampak pada kemampuan dalam menerjemahkan substansi pembelajaran yang diberikan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa menggunakan.* 10(4), 2726–2735.
- Utami, H. S., & Puspitasari, N. (2022). Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1916>